BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Program Linear Kelas XI di MAN 3 Tulungagung.

Pada hasil sampel percobaan di MAN 3 Tulungagung pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan analisis data pada hipotesis pertama, yang menunjukkan rata-rata nilai hasil tes materi program linear dengan kemampuan berpikir kritis dengan kategori tinggi memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis dengan kategori sedang, dan rendah. Hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi sebesar $0{,}000 < 0{,}05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar pada kemampuan berpikir kritis.

Pada hasil perhitungan uji hipotesis hasil belajar yaitu kemampuan berpikir kritis dengan kategori tinggi memiliki rata-rata $88{,}00$ sedang memiliki rata-rata $75{,}70$ sedangkan yang rendah memiliki rata-rata $62{,}75$. Hal ini menunjukkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi lebih baik dari siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar. Kondisi ini di dukung oleh fakta di lapangan bahwa hasil belajar antara siswa satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Perbedaan hasil belajar tersebut mempengaruhi kemampuan berpikir kritis, semakin tinggi hasil

belajar siswa maka semakin baik kemampuan berpikir kritis yang dicapai dan sebaliknya semakin rendah hasil belajar siswa maka semakin rendah pula kemampuan berpikir kritis yang dicapai siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Faradila,dkk. dengan judul "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 3 Banda Aceh" yang menunjukkan bahwa $F\ hitung > F\ tabel$ atau $10{,}398 > 4{,}20$, dengan taraf signifikansi $0{,}003 < 0{,}05$, maka terdapat pengaruh signifikan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar.[89]

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.[90] Dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor. Adapun faktor-faktor hasil belajar di bagi menjadi 3 bagian yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.[91] Siswa perlu menggunakan kemampuan berpikir kritis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Kemampuan berpikir kritis sebagai salah satu komponen dalam proses berpikir tingkat tinggi, menggunakan dasar menganalisis argumen dan memunculkan wawasan terhadap tiap-tiap makna dan interpretasi untuk mengembangkan pola penalaran yang logis dan kohesif, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah kontekstual. Dengan demikian kemampuan berpikir kritis dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

---

[89] Riska Faradila, dkk, *Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 3 Banda Aceh,* (Banda Aceh: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Vol. 2 Nomor 4, 2017), hal. 125

[90] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* ..., hal.44

[91] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* ..., hal.129

Berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan kemampuan berpikir kritis secara efektif dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa dengan begitu secara langsung dapat dijelaskan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa "Ada Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Program Linear Kelas XI di MAN 3 Tulungagung" diterima.

B. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Program Linear Kelas XI di MAN 3 Tulungagung.

Pada hasil sampel percobaan di MAN 3 Tulungagung pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap motivasi siswa menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan analisis data pada hipotesis kedua, yang menunjukkan rata-rata angket siswa yang menggunakan kemampuan berpikir kritis dengan kategori tinggi lebih baik dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah. Hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi sebesar $0{,}000 < 0{,}05$, selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan siswa penerapan pembelajaran dengan kemampun berpikir kritis dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, mereka sangat bersemangat selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa menjadi tidak canggung untuk bertanya karena pembelajaran tidak berpusat kepada guru dan siswa bisa mengkonstruksi pengetahuannya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa pada kemampuan berpikir kritis. Siswa

yang memiliki kemampuan berpikir kritis dengan kategori tinggi merasa memiliki dorongan dan tanggung jawab untuk belajar.

Pada hasil perhitungan uji hipotesis motivasi siswa, yaitu kemapuan berpikir kritis dengan kategori tinggi memiliki rata-rata 85,90, sedang memiliki rata-rata 79,30, sedangkan rendah memiliki rata-rata 74,88. Hal ini menunjukkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi lebih baik dari siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan berpikir kritis terhadap motivasi belajar siswa. Kondisi ini di dukung oleh fakta di lapangan bahwa motivasi belajar antara siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda ada yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah. Perbedaan motivasi belajar yang signifikan terjadi pada siswa dengan motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Perbedaan motivasi belajar tersebut mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin baik kemampuan berpikir kritis yang dicapai dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin rendah pula kemampuan berpikir kritis yang dicapai oleh siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Maratus Sholihah dengan judul “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) dengan Mengintegrasikan Nilai Islam terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII di MTsN 2 Tulungagung Pada Materi Himpunan” yang menunjukkan bahwa nilai taraf signifikansi yang diperoleh 0,0484, dimana taraf

signifikansi $0{,}0484 < 0{,}05$, maka terdapat pengaruh model problem based learning dengan mengintegrasikan nilai islam terhadap motivasi.[92]

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya pendorong, kekuatan, atau pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif serta menyenangkan dalam aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik.[93] Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Hamzah B. Uno indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanaya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.[94] Berdasarkan indikator tersebut salah satunya disebutkan bahwa adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, ini menunjukkan bahwa memiliki kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung timbulnya motivasi belajar.

Melalui kemampuan berpikir kritis, pembelajaran di kelas akan lebih mengarahkan siswa berpikir yang reflektif dan masuk akal yang telah dilakukan secara sistematis terhadap semua informasi atau masalah yang diperoleh sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Tujuan berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam.[95] Sehingga kemampuan berpikir kritis

---

[92] Umi Maratus Sholihah, *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) dengan Mengintegrasikan Nilai Islam terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII di MTsN 2 Tulungagung,* (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 79

[93] Irenne Larasati, *Pengaruh Motivasi Belajar...,* hal.25

[94] Feni Fitria, *Pengaruh Motivasi Belajar ...,* hal.17

[95] Fulgensius Efrem Men, *Proses Berpikir Kritis ...,* hal.192

dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran yang mendorong timbulnya motivasi belajar.

Berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan kemampuan berpikir kritis secara efektif dapat berpengaruh pada motivasi belajar belajar siswa dengan begitu secara langsung dapat dijelaskan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa "Ada Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Program Linear Kelas XI di MAN 3 Tulungagung" diterima

C. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil dan Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Program Linear Kelas XI di MAN 3 Tulungagung.

Berdasarkan hasil sampel percobaan di MAN 3 Tulungagung pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar dan motivasi siswa menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan analisis data pada hipotesis ketiga, yang menunjukkan rata-rata hasil tes dan angket siswa yang menggunakan kemampuan berpikir kritis dengan kategori tinggi lebih baik dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah.

Dari hasil analisis data menggunakan *Multivariate of Varian* (MANOVA) diperoleh nilai keempat $p\ value$ (sig.) untuk *pillae trace, wilk lambda, hotelling's trace*, dan *Roy's lagest root* $= 0{,}000 < 0{,}05$ taraf signifikansi, artinya semua nilai *p value* signifikan. Dari hasil output *test of between subjects effect* nilai tes hasil belajar diperoleh harga F sebesar $74{,}048$ dengan signifikansi $0{,}000$ sedangkan nilai

angket motivasi belajar siswa memberikan harga F 18,008 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar dan motivasi siswa.

Hal ini dapat membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki peran dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika. Jika siswa ingin memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik atau tinggi, maka harus meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika, khususnya pada masalah kontekstual. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dapat memperkuat, memperdalam konsep atau memori pengetahuan yang sudah di dapat siswa di sekolah maka motivasi untuk belajar siswa akan tumbuh dengan sendirinya dalam diri siswa. Selain motivasi dalam diri sendiri, ada juga motivasi dari luar, seperti keluarga dan guru. Motivasi tersebut akan terus berjalan beriringan dan saling memberi dukungan satu sama lain. Sehingga hasil belajar akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulian Fahmi Sani Erhan, dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Improve terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar Segi Empat Kelas VII MSW Imam Syafi'i Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018" yang menunjukkan bahwa nilai taraf signifikansi yang diperoleh 0,039, dimana taraf signifikansi $0{,}039 < 0{,}05$, maka

terdapat pengaruh model pembelajaran improve terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa.[96]

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan kemampuan berpikir kritis secara efektif dapat berpengaruh pada hasil belajar dan motivasi belajar belajar siswa dengan begitu secara langsung dapat dijelaskan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa "Ada Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Program Linear Kelas XI di MAN 3 Tulungagung" diterima.

[96] Aulian Fahmi Sani Erhan, *Pengaruh Model Pembelajaran Improve terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar Segi Empat Kelas VII MSW Imam Syafi'i Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 85